

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM GA3 (GERAKAN ASAH, ASIH, ASUH) PADA PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 SIDOARJO

Rochilah Ilmil Hikmah.¹

Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya
rochilahilmil579@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how the GA3 program is implemented and the role of PAI teachers in the potential to achieve the goals of the GA3 program in developing student discipline at SMPN 5 Sidoarjo. In this research, the author uses a descriptive qualitative approach where data will be obtained from the results of observations, interviews and documentation using data validity methods, namely triangulation through the process of data reduction, data display and verification/conclusion drawing. (Verification/drawing conclusions). The results of the research have shown that there are several stages that go through in the process of implementing the GA3 program, including design (designing the activity program), approval (validating the program with accompanying teachers), action (implementing the activity program), uploading (recording or immortalizing activities uploaded to school application), goal (successful and useful program), reward (giving awards to the group that gets the highest points). Having these points can improve the spirit of discipline in students, because indirectly students feel encouraged to always obey school regulations, especially activities related to religion, as well as possible, apart from that, students are also able to apply peer tutoring and love each other. Others don't look at the class level they are in. In this case, teachers have an important role, especially PAI subject teachers, because PAI teachers have a role in providing learning related to the meaning of discipline and the formation of good morals for students.

Keyword: *Role of PAI teachers, GA3 Program, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Membangkitkan prinsip hidup agar menjadi pribadi yang disiplin termasuk suatu hal yang harus dimiliki oleh berbagai kalangan. Baik pelajar, guru sampai pengusaha. Disiplin merupakan modal utama

¹ Correspondance Author: rochilahilmil579@gmail.com.

Article History | Submitted: march 24, 2022 | Accepted: Jul, 25, 2024 | Published: Jul, 30, 2024

How to Cite (APA 6th Edition style):

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Ga3 (Gerakan Asah, Asih, Asuh) pada Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sidoarjo, 5 (1).

untuk mencapai keberhasilan. (Shervaneela Devinta & Agus Budi Santosa, 2022) Maka dari itu, kedisiplinan menduduki peran penting yang bahkan dapat diartikan sebagai salah satu barang berharga yang tidak boleh dilepaskan dari dalam diri siapapun. (Respati, 2011) Oleh sebab itu pengelolaan nilai-nilai disiplin harus diterapkan serta dilatih sejak dini, karena bertujuan agar mampu mewujudkan insan yang jauh lebih baik. Jika kita membahas perihal disiplin, di dalam ajaran agama Islam disiplin ialah menempati bagian terpenting yang ada di dalam setiap kehidupan manusia di seluruh muka bumi ini. (Taufik & Hidayat, 2021)

Penciptaan nilai disiplin dapat saya yakini bahwa perlu dan penting untuk diimplementasikan secara keberlangsungan serta terus-menerus oleh setiap lembaga pendidikan (sekolah), dalam hal ini memiliki tujuan yakni agar menjadi sebuah pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Selain itu, point penting pada kedisiplinan juga mampu sebagai pendorong untuk menciptakan generasi yang tergolong sebagai insan kamil. Perkembangan karakter yang baik dapat menciptakan siswa yang tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang menjauhi ketidaksempurnaan serta melakukan segala kewajibannya dengan sebaik mungkin sehingga mereka memiliki tujuan hidup yang lebih terstruktur. (Parandika et al., 2019)

Adapun beberapa hal yang harus diraih agar tercapainya suatu tujuan pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ialah adanya jiwa kesadaran pada setiap individu terhadap peraturan yang telah diteguhkan. Dalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang dituntut untuk disiplin, akan tetapi siswa juga perlu ditekankan, sebagai contohnya yakni perihal kedisiplinan dalam belajar. Kedisiplinan belajar sendiri mempunyai makna sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menerapkan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terwujudnya kedisiplinan belajar dalam diri siswa maka diharapkan bisa bertingkah laku setara dengan peraturan yang ada. Akan tetapi, jika kita menilai berdasarkan realita yang terjadi saat ini, permasalahan kedisiplinan belajar siswa tidaklah menurun justru malah sebaliknya. (Megawati et al., 2022)

Oleh karena itu, dari adanya beberapa fakta atau realita yang telah terpaparkan pada narasi tadi, maka perlu adanya suatu program yang pantas guna meningkatkan sikap disiplin siswa serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Lantas, dengan ini bapak kepala sekolah telah mencetuskan suatu program yang berpotensi dapat memecahkan persoalan ini. Program tersebut ialah program GA3 (Gerakan Asah, Asih, Asuh). (Rochmiyati et al., 2022)

Selain itu, dalam proses mewujudkan tujuan yang dicapai, maka dibutuhkan peran guru terutama seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi program GA3 (Gerakan Asah, Asih, Asuh) yang menyandang tujuan supaya mampu mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui pendidik yaitu orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta mengampu jiwa mereka sekalian membidik tingkah laku mereka kepada yang baik.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu, 1) Apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses berjalannya program GA3 pada pengembangan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Sidoarjo?; 2) Bagaimana perbedaan peran guru Pendidikan Agama Islam dengan guru non Pendidikan Agama Islam dalam potensi program GA3 untuk membentuk dan mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Sidoarjo? 3. Bagaimana implementasi program GA3 dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Sidoarjo?

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada laporan penelitian ini yaitu berisikan tentang kumpulan data yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran yang berhubungan dengan bentuk penyajian laporan yang dihasilkan dari adanya kegiatan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, serta dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" dimana isi dari buku tersebut menjelaskan tentang deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur, seperti hasil dari wawancara, observasi, atau analisis dokumen.(Creswell, 2010)

Data ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, atau konsep yang muncul, serta untuk menggambarkan hubungan dan dinamika yang ada di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program GA3 Pada Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 5 Sidoarjo

Sesuai dengan penjelasan tentang guru pendidikan agama Islam tersebut, maka dapat dikatakan bahwasanya seorang pendidik bukan hanya menjadikan dirinya sebagai rujukan utama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas, melainkan berdominan lebih dari itu, maka guru merupakan "pencipta", maksud dari guru adalah pencipta ialah guru mempunyai peran dan bahkan tugas penting atas pembentukan karakter juga perilaku peserta didik sekaligus meningkatkan poin kebaikan yang ada pada dirinya.

Maka dari itu, seorang guru tidaklah cukup jika hanya mengandalkan keprofesionalan saja, melainkan harus memiliki kompetensi yang sangat memadai sehingga mampu untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan revolusi perkembangan zaman. (Wasilah et al., 2023) Dalam proses pembelajaran, seluruh guru termasuk guru pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat penting. Perlu diketahui juga bahwa peran guru sangatlah banyak, fungsi seorang guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan

dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.(Fitri Ghina Lubis et al., 2022)

Sedangkan hal ini ditambahkan oleh pendapat dari Acep Yonny dan Sri Rahayu perihal peran guru, mereka mengungkapkan bahwa seorang pendidik atau guru merupakan seseorang yang sangat penting perannya dalam dunia pendidikan, bagaimana tidak guru tidak hanya berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi juga segala harapan diberikan kepadanya agar mampu menjadikan dirinya sebagai inspirator bagi peserta didik untuk melestarikan akhlakul karimah. (Dalima et al., 2023)

Begitu juga dengan peran guru PAI dalam implementasi program GA3 ini, guru PAI memiliki peran sebagai penasehat, role model, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik, karena program GA3 ini tidak hanya mengasah kemampuan peserta didik saja, akan tetapi juga memiliki harapan agar mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, mengedepankan kedisiplinan terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI harus mampu membangun sikap kedisiplinan siswa untuk senantiasa bersikap disiplin dan benar-benar memperhatikan nilai keagamanya terutama perihal ibadah, agar peserta didik tidak berat sebelah, dalam artian peserta didik tidak hanya mampu meningkatkan kedisiplinannya meliputi kedisiplinan di sekolah saja, melainkan juga mampu terbawa hingga di kehidupan sehari-hari.(Ramdhani et al., 2022)

Guru PAI menduduki nilai terpenting dalam pembentukan akhlak peserta didik, sebab guru PAI memiliki peran yang sangat tampak dan hampir seluruh orang tua dan bahkan seluruh guru menaruh harapan terbesar kepada guru PAI agar mampu mendidik peserta didik agar menjadi generasi yang tidak hanya pintar dibidang akademik saja, namun juga paham dan mampu menerapkan jaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Subaidi, 2011)

Oleh karena itu, jelas terlihat peran guru PAI dalam implementasi program GA3 ialah untuk membimbing peserta didik agar senantiasa melaksanakan kegiatan positif yang berkaitan dengan keagamaan, salah satu contohnya yakni meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan positif. Guru PAI juga senantiasa berusaha meningkatkan nilai ketawadhu'an peserta didik kepada guru, sebagai salah satu contohnya yakni dengan adanya program GA3 peserta didik semakin meningkat nilai ketawadhu'annya, hal ini dibuktikan dengan setiap peserta didik bertemu dengan guru siapapun baik yang mengajar dia maupun tidak, mereka tetap memberikan salam dan juga sapa kepada guru tersebut. Perkembangan inilah yang dapat menambah poin GA3 mereka, sehingga mereka mampu terdorong untuk senantiasa menerapkan nilai ketawadhu'an yang mereka terapkan di sekolah untuk diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang penulis ketahui bahwa tugas dari seorang guru ialah untuk mendidik peserta didik selain memberikan pembelajaran yang baik, guru juga bertugas untuk membentuk peserta didik agar menjadi generasi muda yang memiliki perilaku yang baik. Namun, terdapat

perbedaan antara peran guru PAI dengan peran guru non PAI terutama dalam implementasi program GA3 pada pengembangan kedisiplinan peserta didik ini. Perbedaan yang paling mendasar ialah guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik perihal ajaran-ajaran yang sesuai dengan tuntunan agama Islam seperti pembelajaran akidah akhlak, fiqih, al- Qur'an hadits, sejarah Islam. Dengan begitu peserta didik mampu memahami sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru PAI senantiasa menjadi garda terdepan dalam pembentukan akhlak peserta didik terutama dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik. Layaknya ketika guru PAI menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik, maka mereka mampu menerapkannya melalui program GA3 ini. Peran guru PAI sangat berkaitan dengan segala bentuk kegiatan program GA3 yang berhubungan dengan nilai keagamaan salah satunya yakni kegiatan pemberdayaan masjid. Sedangkan, peran guru mata pelajaran selain PAI juga memiliki peran yakni sebagai contohnya guru IPA berperan untuk mengawasi atau mengontrol berjalannya kegiatan program GA3 yang berkaitan dengan pelajaran IPA, seperti membersihkan alat-alat yang ada di laboratorium IPA, kemudian guru BK juga memiliki peran untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik, begitu juga dengan guru mata pelajaran yang lain, semuanya memiliki tugas atau peran yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ampu.

Tidak hanya itu, SMPN 5 Sidoarjo akan mampu mencetak lulusan peserta didik yang tidak hanya terasah kemampuannya, peka terhadap kondisi sekitar, peduli terhadap sesama, akan tetapi juga mampu menjadikan generasi yang mengutamakan kedisiplinan terutama dalam hal beribadah maupun keagamaan, dan juga memiliki akhlak yang terpuji serta senantiasa menerapkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebaliknya apabila guru setiap mata pelajaran belum mampu menjalankan perannya sebagaimana mestinya, maka tampak mustahil atas keberhasilan dari proses berjalannya program GA3 di SMPN 5 Sidoarjo ini.

Peran Program GA3 dalam Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 5 Sidoarjo

Di dalam sebuah lembaga pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang perlu diperhatikan dan juga tidak kalah penting untuk dijadikan prioritas, bahkan terdapat kata-kata bijak bahwa kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan. Oleh karena itu, di dalam sebuah lembaga pendidikan yang ada di Sidoarjo yakni SMPN 5 Sidoarjo ini telah mencetuskan program khusus yang tercipta dari hasil pemikiran bapak kepala SMPN 5 Sidoarjo. Program tersebut ialah program GA3 yang memiliki tujuan salah satu diantaranya ialah untuk mengembangkan sikap kedisiplinan peserta didik. Pada program ini terbagi menjadi tiga aspek yakni asah, asih, dan asuh. Seperti yang kita ketahui bahwasanya ketiga aspek tersebut merupakan hal yang sangat

penting untuk dimiliki dalam jiwa setiap manusia, terlebih lagi dilakukan bersosial.

Program ini terpantau memberikan pengaruh yang sangat drastis dalam lingkup pengembangan sikap disiplin siswa. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan perwakilan peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, ia mengakui bahwa sebelum adanya program GA3 ini ia masih sering terlambat datang ke sekolah dan sering tidak memakai atribut lengkap. Namun, setelah adanya program GA3 ini ia sudah hampir tidak pernah terlambat dan selalu memakai atribut lengkap. Ia juga mengatakan bahwa adanya program GA3 ini sangat berdampak positif dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya di sekolah bahkan diluar sekolah pun ia masih terbawa dengan kegiatan-kegiatan positif yang ada di program GA3 ini, salah satunya yakni selalu disiplin tepat waktu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah "*saya kalau di rumah terdengar suara adzan begitu segera ambil wudhu dan kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, karena saya ingat kalau di sekolah saya selalu melakukan hal tersebut, jadi saya dapat terbiasa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari*".⁴

Penerapan program GA3 ini tidak terlepas dari teori Charles Schaefer yakni makna dari disiplin ialah ruang yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Berpacu pada teori tersebut, program GA3 ini juga melibatkan setiap guru dan staff SMPN 5 Sidoarjo dalam penerapannya. Bagaimana tidak, program GA3 ini menetapkan setiap pendidik untuk dijadikan sebagai guru pembimbing untuk setiap kelompoknya. Guru pembimbing ini tugasnya ialah mengontrol perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang beliau pegang, seperti laporan usulan kegiatan positif dari peserta didik, membimbing dan mengawasi setiap kegiatan peserta didik yang termasuk ke dalam program GA3, menegur kelompok yang melanggar atau berbuat kesalahan, senantiasa menciptakan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh kelompok anak didiknya, dan lain sebagainya. Sehingga, peserta didik tidak akan lepas dari pengawasan guru disetiap kegiatannya dan mereka akan merasa selalu berada dalam bimbingan guru.

PENUTUP

Guru PAI memiliki peran terpenting dalam implementasi program GA3 pada pengembangan kedisiplinan peserta didik di SMPN 5 Sidoarjo. Peran guru PAI tersebut ialah memberikan pembelajaran perihal makna keutamaan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kegiatan keagamaan. Peran guru PAI dalam implementasi program GA3 ialah guru PAI mengontrol segala kegiatan peserta didik yang termasuk kepada program GA3 yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti pemberdayaan masjid, jum'at berkah, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, sehingga tampak jelas perbedaan atau perkembangan peserta didik dalam mengembangkan sikap kedisiplinannya antara sebelum dengan sesudah adanya program GA3. Selain itu guru PAI juga memberikan makna

terpenting dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang oleh Allah. Dengan adanya peran guru PAI mampu meningkatkan nilai ketawadhu'an peserta didik karena hal tersebut dapat berpengaruh dengan penambahan poin GA3.

Perbedaan antara peran guru PAI dengan peran guru non PAI dalam implementasi program GA3 pada pengembangan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan pandangan penulis ialah peran guru PAI terlihat menonjol dalam lingkup pembentukan akhlak peserta didiknya serta segala kegiatan program GA3 yang berkaitan dengan keagamaan seperti sholat dzuhur tepat waktu secara berjama'ah, hal ini masuk dalam kendali peran guru PAI, sedangkan yang berkaitan dengan kegiatan umum lainnya sebagai contoh yakni peran guru BK ialah guru BK senantiasa memantau atau mengontrol kedisiplinan siswa lebih kompleks salah satunya yakni perihal kasus keterlamabatan masuk sekolah, pemakaian atribut lengkap, guru BK juga berperan memberikan penanganan khusus perihal kepribadian peserta didik melalui kegiatan preventive, sedangkan guru PAI memberikan penanganan kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas dan penambahan materi ketika setelah atau hendak melaksanakan sholat berjama'ah. Oleh karena itu, jika seluruh guru melaksanakan perannya dengan sebaik mungkin maka

Program GA3 ini mampu mencapai tujuan salah satu diantaranya yakni mampu mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Implementasi program GA3 ialah terbagi menjadi tiga unsur yakni asah, asih, asuh. Dalam artian asah ini ialah program GA3 memiliki kegiatan setiap hari Sabtu yakni bertemakan unjuk kebolehan atau kelebihan yang dimiliki oleh seluruh peserta didik. Lalu untuk bentuk penerapan dari asih ialah seluruh peserta didik saling menerapkan sikap saling mengasahi satu sama lain, hal ini dapat dilihat dari kegiatan program GA3 berupa memberi pertolongan atau bantuan kepada teman yang lagi kesusahan dan terdapat kegiatan kunjungan ke salah satu panti asuhan untuk memberikan santunan.

Kemudian wujud implementasi dari nilai asuh pada program GA3 ini ialah program GA3 membentuk menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 sehingga kakak kelas mampu mengasuh adik kelasnya tanpa mendahulukan kepentingan pribadi maupun senioritas, karena sudah terbukti terdapat beberapa kelompok yang menerapkan tutor sebaya dikelompoknya. Hal ini dinilai dapat menghindari kasus *bullying* di sekolah. Selain itu juga, penerapan program GA3 ini ialah bermain poin sebagai contohnya yakni apabila terdapat siswa yang datang terlambat maupun melanggar tata tertib sekolah maka ia akan mendapatkan perolehan pengurangan poin dalam satu kelompoknya, sehingga setiap peserta didik harus berpikir berkali lipat untuk melanggar peraturan sebab yang terkena dampaknya bukan hanya dirinya melainkan seluruh anggota kelompok.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalima, R., Andale, Y. A., & Dune, P. (2023). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IX SMP Negeri Kewapante, Kabupaten Sikka. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1175>
- Fitri Ghina Lubis, Anggita Deswina Putri, Rezaldy Azhary Irvan, & Nurul Zahriani Jf. (2022). Guru Profesional Sebagai Komunikator dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Siswa. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.25>
- Megawati, M., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2022). HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL IHSAN LAIYA. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i1.812>
- Parandika, R. W., Muhtarom, M., & Sutrisno, S. (2019). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas XI SMK Palebon Semarang. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4866>
- Ramdhani, D. A., Nashrullah, E. Y., Rahmah, I. F., Khoerunnisa, S. F., & Nursahandi, Z. (2022). Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>
- Respati, W. S. (2011). Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Persepsi Penerapan Disiplin Orangtua Pada Mahasiswa Uieu. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 9(01).
- Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Indah Sari, N. H., Kusumadewi, V., Prayogi, I. E., & Wibowo, K. A. (2022). IMPLEMENTASI ASAH-ASIH-ASUH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM). *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4430>
- Shervaneela Devinta, & Agus Budi Santosa. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Sebagai Moderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 294–303. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.840>
- subaidi, J. (2011). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v5i1.757>
- Taufik, A., & Hidayat, N. (2021). Disiplin Siswa Perspektif Pendidikan Islam. *An-Nuur*, 11(2). <https://doi.org/10.58403/annuur.v11i2.62>
- Wasilah, Faisal, & I, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4).